



ANALISIS MODEL NESTED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI LAMBANG DAN NAMA BILANGAN

Ameliah Mutasalsilah, Selpi Sulistiani, Sevia Rahmi, Warda Hilya Firdauzi, Ida Ermiana*

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: ida_ermiana@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran terpadu tipe nested dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi lambang dan nama bilangan di Sekolah Dasar. Model nested merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai keterampilan belajar seperti keterampilan berpikir, sosial, dan mengorganisir dalam satu unit pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model nested dalam pembelajaran matematika materi lambang dan nama bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan. Siswa mampu menghubungkan simbol dan nama bilangan dengan lebih baik, serta menerapkannya dalam situasi nyata, seperti kegiatan berbelanja atau membaca waktu pada jam dinding. Namun, keberhasilan model ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, model nested dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya untuk materi lambang dan nama bilangan.

Kata-kata Kunci: lambang, matematika, model nested dan nama bilangan

ANALYSIS OF NESTED MODELS IN LEARNING MATHEMATICS ON THE MATERIAL OF SYMBOLS AND NUMBER NAMES

Abstract: This research aims to analyze the application of the nested type of integrated learning model in mathematics learning, especially in material on symbols and number names in elementary schools. The nested model is an approach that integrates various learning skills such as thinking, social and organizing skills in one learning unit, so that it is hoped that it can improve students' overall understanding. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through literature study and direct observation in class. The results of the research show that the application of the nested model in learning mathematics regarding symbols and number names can improve students' understanding of the concept of numbers. Students are able to connect symbols and number names better, and apply them in real situations, such as shopping or reading the time on a wall clock. However, the success of this model is very dependent on careful planning and the use of interactive learning media. Teachers need to design learning activities that are relevant to students' daily lives, so that learning becomes more meaningful and effective. Thus, the nested model can be an effective alternative in teaching mathematics in elementary schools, especially for material on symbols and number names.

Keywords: symbols, mathematics, nested model and names of numbers

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan di mana beberapa mata pelajaran digabungkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Hernawan A. H, Novi R, Andayani. 2016).

Pembelajaran terpadu bermakna untuk siswa, agar mampu memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman secara langsung. Serta dapat menghubungkan konsep yang telah dipejari dengan konsep lain yang sudah dipahami. Tema dalam pembelajaran terpadu menjadi konsep utama

yang mendasari pengembangan pola pembelajaran ini. Pembelajaran terpadu menggabungkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam satu proses, sehingga siswa dapat memahami konsep dalam satu mata pelajaran serta keterkaitannya dengan mata pelajaran lain. Model pembelajaran ini juga menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar (Asdar, A. Hamsiah, Susalti N. A. 2021). Semakin maju teknologi kurikulum juga berubah, sehingga dibutuhkan model pembelajaran tematik yang dapat menyesuaikan dengan keadaan dan tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini dibuat dilatarbelangi hasil observasi ke Sekolah Dasar, menemukan bahwa adanya penerapan model nested pada pembelajaran Matematika materi Lambang dan Nama Bilangan.

Pembelajaran matematika sangat penting diterapkan sejak usia sekolah dasar. Menyadari pentingnya penguasaan matematika baik dalam pembelajaran maupun implementasinya pada kehidupan sehari-hari, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 37 menegaskan bahwa matematika adalah mata pelajaran wajib bagi siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Di zaman yang penuh perubahan dari waktu ke waktu, kita bisa melihat bahwasanya terjadi perubahan dalam dunia teknologi. Sehingga pendidikan haruslah mampu mengikuti perkembangan zaman, peningkatan pada kualitas pendidikan dan pengajaran haruslah dilakukan untuk mendukung inovasi pembaharuan. Model pembelajaran tradisional yang kebanyakan adalah pembelajaran yang berfokus kepada transfer pengetahuan dan hafalan yang tidak cukup untuk membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan zaman yang semakin maju. Hal ini memerlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan dapat mengembangkan pemikiran kritis peserta didik. Pembelajaran terpadu ini teruji efisien

pada macam-macam disiplin ilmu serta jenjang pembelajaran Model Pembelajaran Tematik Terpadu tipe Nested lebih efisien dalam meningkatkan cara berpikir kritis, sosial dan berorganisasi yang dibutuhkan untuk mendukung kemajuan Pendidikan di era yang semakin maju (Sentana. Dkk. 2024)

Pembelajaran matematika materi Lambang dan Nama Bilangan di pelajari pada fase B kelas 3. Pada materi ini siswa mempelajari nama bilangan dan lambang yang digunakan pada saat menggunakan bilangan. Tentu dalam kegiatan pembelajaran diterapkan model pembelajaran dengan tujuan tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran juga harusnya dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari materi ajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa senang bersekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi (Muna I & M. Fathurrahman; 2023) mereka untuk belajar tanpa merasa tertekan. Matematika dengan paradigmanya yang ditakuti oleh siswa haruslah diterapkan dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar masih jarang diperhatikan oleh guru. Akibatnya, banyak siswa kesulitan menyelesaikan soal matematika karena setiap soal membutuhkan langkah-langkah penyelesaian yang tepat (Yulianti D & Gamaliel S.A; 2022). Menanggulangi hal tersebut guru harusnya menetapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika, serta menepkan metode tertentu untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu permasalahan dengan mengumpulkan data dari wawancara atau pengamatan. Menurut Djam'an Satori (2011) dalam Hanifah S (2022),

metode ini berdasar pada pengolahan data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang ingin diteliti (Aprianti Y., Evi, L & Yusuarsono. 2019). Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi di Sekolah

Dasar mengenai penerapan model pembelajaran tematik terpadu. Observasi dilakukan di tingkat Sekolah Dasar fase B kelas 3. Dilakukan analisis model tematik pada kegiatan pembelajaran, dalam menemukan penerapan model nested tersebut. Observasi dilakukan di SDN 14 Cakranegara dilakukan pada hari Selasa 1 Oktober 2024, melalui perizinan yang dilakukan pada minggu sebelumnya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati mengenai cara guru menerapkan model pembelajaran Nested pada pembelajaran matematika. Wawancara juga dilakukan kepada guru wali kelas terkait penerapan model Nested pada pembelajaran Matematika kelas 3 di SDN 14 Cakranegara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan, dilakukan analisis terhadap modul ajar untuk melihat kesesuaian dengan proses pembelajaran saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi yang kami lakukan guru menggunakan model pembelajaran tematik terpadu yaitu nested. Hal ini berdasar pada karakteristik model ini yaitu holistik, bermakna, otentik dan aktif kami memandang bahwasanya dalam proses pembelajaran sudah tercermin beberapa karakter atau ciri-ciri dari model ini. Seperti holistik dimana siswa di ajak untuk menghubungkan nama dan lambang bilangan di depan kelas dengan menggunakan spidol siswa satu persatu mencoba untuk menjawab

soal-soal tersebut. selain itu guru juga berusaha untuk mengkaitkan konsep pembelajaran lambang dan nama bilangan ini dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran bermakna tercermin dari inetaksi siswa dengan gurunya dimana gurunya berusaha mengkaitkan dalam konteks realistik dengan menggunakan contoh menukarkan kertas dengan sejumlah uang 10.000 untuk membungkus kacang dan dijawab oleh siswanya tidak mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha membawa pembelajaran kearah karakteristik ke 2 yaitu pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna maksudnya di sini adalah guru berusaha mengkaitkan materi yang diajarkannya dalam konteks yang real atau situasi yang nyata.

Karakteristik lainnya adalah otentik dimana hal ini Model yang ditetapkan memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung standar dan ide-ide yang perlu mereka pelajari melalui latihan pembelajaran yang terlibat. Mereka memahami dari hasil belajar mereka sendiri, di kelas tersebut terdapat meding yang menampilkan sejumlah uang dan terdapat siswa yang memahami materi yang di ajarkan dari meding tersebut, jadi, dapat dikatakan bahwasanya meding tersebut merupakan alat peraga yang nyata. Sehingga siswa merasakan pengalaman belajar otentik dan tidak hanya sekedar teori. Pembelajaran aktif adalah salah satu karakteristik dari model nested ini dimana hal ini terasa sekali ketika kami melakukan observasi, siswa dan guru sama-sama aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa aktif berpartisipasi dalam menjawab latihan soal dalam kegiatan pembelajaran. Kami melihat sebagian besar siswa dikelas tersebut merasa antusias atas pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan guru kelas 3 mampu membawa suasana kelas yang aktif dan kondusif dalam proses belajar di kelas.

Dengan menggabungkan lambang dan nama bilangan, siswa bisa memahami konsep bilangan dengan lebih baik dan lengkap.

Namun, agar hasilnya maksimal, guru harus merancang pembelajaran dengan baik dan menyediakan alat bantu yang sesuai untuk mendukung proses belajar siswa.

Pembahasan

Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested

Pembelajaran terpadu tipe nested adalah pendekatan yang menekankan pengintegrasian berbagai keterampilan belajar yang ingin dikembangkan oleh pendidik kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan materi pelajaran (Fogarty dalam Trianto, 2017). Menurut Dimiyati (2016), tipe nested menggabungkan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui kegiatan belajar. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu tipe nested merupakan integrasi keterampilan belajar dalam satu unit pembelajaran untuk mencapai materi pelajaran. Inti dari model ini adalah pengintegrasian materi ajar dalam satu disiplin ilmu (Fogarty, 1991). Pembelajaran nested berfokus pada pengajar yang menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar tunggal. Konsep ini juga mencakup dimensi keterampilan, tidak hanya aspek pengetahuan. Menurut Kusuma et al. (2015), siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir, sosial, dan organisasi selain materi utama melalui model nested.

Dalam konteks pembelajaran matematika, model nested diharapkan dapat memfasilitasi interaksi aktif antara siswa secara fisik, intelektual, dan emosional. Dengan memanfaatkan perbedaan yang ada, siswa dapat saling membantu dan bekerja sama, yang pada gilirannya akan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep melalui pengalaman langsung. Pemenuhan kebutuhan ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan manusia yang bersikap sangat kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijabarkan secara konseptual (Amir, Almira, 2016). Pembelajaran ini sering kita pahami sebagai suatu kegiatan yang berisi proses belajar mengajar antar guru dan siswanya. Proses ini tidak serta merta hanya berisi kedua komponen ini tetapi mencakup banyak komponen didalamnya. Menurut Hamalik dalam Amir (2016) pembelajaran itu adalah penggabungan beberapa unsur yang mengkombinasikan unsur-unsur seperti manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan dan memberikan pengaruh untuk ketercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran ini dapat kita artikan secara sederhana sebagai proses keberlanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, dimana hal ini merupakan produk hasil dari intraksi. Pemahaman yang lebih kompleks terkait pembelajaran ini dapat kita artikan sebagai suatu proses atau usaha sadar guru untuk membelajarkan dan membimbing siswa kepada sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses ineraksi antar guru dan siswa yang bersifat intens dan berkesinambungan untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan kurikulum dan pengetahuan apa saja yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Matematika dalam Science menurut Sinaga Dkk (2021) adalah pengetahuan yang di peroleh dari proses belajar. Selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bilangan-bilangan, garis, titik, ruang, abstraksi, besaran dan lain sebagainya. Matematika yang kita ketahui merupakan suatu ilmu yang lebih banyak mengkaji tentang kuantitas, bangun, ruang, dan perubahan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering sekali menemukan konsep

matematika yang sederhana sampai kepada konsep matematika yang rumit seperti astronomi, geologi, informatika, dan lain sebagainya. Selain itu Matematika bisa kita temukan dalam keilmuan bidang lain sebagai alat bantu seperti ilmu ekonomi, sosial, biologi dll. Oleh karena itu bisa kita simpulkan bahwasanya matematika digunakan untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekarang coba kita bayangkan jika ilmu matematika belum di temukan lantas bagaimana sistem lini kehidupan dapat di kausalitaskan.

Pembelajaran matematika memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan simbol-simbol dan bilangan, serta dapat meningkatkan penalaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Depdikbud. 1993). Matematika memiliki karakteristik antara lain memiliki obyek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta dalam pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya. Dari pengertian matematika yang mengandung banyak konsep-konsep keilmuan matematis dalam setiap lini kehidupan. Dimana Konsep-konsep ini biasanya bersifat abstrak sehingga mengharuskan seorang guru mampu membawa pembelajaran ini kedalam bentuk yang konkret. Siswa kelas tiga dalam hal ini menginjak fase B dimana perkembangan mereka pada fase ini masih bersifat mencari pemahaman mendalam dari sesuatu yang bersifat konkret.

Lambang dan Nama Bilangan

Menurut Ismunanto dalam Ockti Syafitri dkk (2018) Simbol atau lambang digunakan untuk merepresentasikan sebuah bilangan, yang dikenal dengan angka. Menurut Rosdiani (2014, Vol. 2), simbol adalah visualisasi dari berbagai konsep. Sebagai contoh, simbol 9 digunakan untuk

mewakili konsep bilangan sembilan, hijau digunakan untuk menggambarkan konsep warna hijau, dan 5.000 digunakan untuk menunjukkan konsep lima ribu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simbol adalah suatu tanda yang mewakili konsep tertentu. Bilangan adalah suatu konsep matematis yang digunakan untuk pemecahan dan pengukuran. Bilangan merupakan kumpulan suatu angka yang di ukur satuan Rosdiani (2014.vol 2). Menurut Ockti Syafitri (2018) Lambang bilangan merupakan simbol yang digunakan untuk menuliskan nama bilangan dan biasanya diwakili oleh angka seperti 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya. Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya lambang bilangan itu adalah sesuatu yang berupa angka dan nama bilangan itu adalah konsep penyebutan dari angka tersebut contohnya simbol atau lambang adalah 2 dan nama bilangannya adalah dua.

Model Nested dalam Pembelajaran Matematika

Model nested dalam pembelajaran dapat dilihat pada integrasi pembelajaran dan atau keterampilan secara bersamaan. Keterampilan penting di abad ke-21 meliputi belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama, yang dikenal sebagai empat pilar kehidupan (Omes M & Suyono). Model pembelajaran terpadu tipe nested dalam matematika secara khusus menggabungkan keterampilan berpikir dan mengorganisir siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengklasifikasikan dan mengorganisir materi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan pemahaman mendalam (Armini A., 2020). Pengamatan memperlihatkan kesesuaian dengan pernyataan tersebut, dimana pada pembelajaran matematika pada materi lambang dan nama bilangan. Dengan menggabungkan kedua submateri tersebut dapat dilihat adanya integrasi antara simbol dan verbal. Hal ini melatih siswa membengun

koneksi antara nama dan simbol. Akan lebih menyenangkan sebuah kelas apabila pembelajaran matematika menggunakan model nested ini menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu siswa juga dapat berlatih menggunakan situasi yang nyata mengenai materi lambang dan nama bilangan. Menurut Sariningsih pada tahun 2014 dalam Nabila A, Supartono, Sri N (2017). Model pembelajaran Nested dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena proses belajar berlangsung secara alami dan fokus pada proses tersebut lebih penting daripada hasilnya. Jika dalam pembelajaran matematika siswa diberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kontekstual, mereka akan berusaha menghubungkan dan membangun pemahaman konsep secara teori atau abstrak sesuai dengan sifat matematika dan pengalaman yang telah mereka miliki (Amir M. F; 2015). Terutama dalam pembelajaran Matematika yang sifatnya secara langsung kita sering gunakan. Misalnya pada materi lambang dan nama bilangan, seringkali dalam kegiatan sederhana seperti berbelanja atau melihat waktu pada jam dinding.

Karakteristik mata pelajaran menjadi dasar dalam pembelajaran sebelum akhirnya akan dikembangkan menjadi sub keterampilan lain, melalui model nested seperti keterampilan sosial, keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisir (Dwinanda S, Aji H. M, Maemunah; 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran dapat dilakukan dalam satu waktu, sehingga menjadi lebih efektif. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan perencanaan yang cukup untuk dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu melakukan perancang

dengan baik dan hati-hati agar setiap keterampilan yang ingin diperlihatkan dapat saling mendukung dan terlihat jelas. Diperlukan jugamanajemen kelas yang baik agar siswa tetap fokus.

Penerapan model nested dalam pembelajaran matematika tentang lambang dan nama bilangan bisa sangat bermanfaat bagi pemahaman siswa.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran terpadu tipe nested merupakan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan belajar, seperti keterampilan berpikir, sosial, dan mengorganisir, dalam satu unit pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi lambang dan nama bilangan, model ini membantu siswa memahami konsep bilangan secara lebih menyeluruh dengan menghubungkan simbol dan nama bilangan secara bersamaan. Penggunaan model nested memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara siswa, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar, tetapi juga melibatkan berbagai keterampilan yang relevan di abad ke-21. Dengan menggabungkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengorganisir, siswa dapat lebih mudah mengklasifikasikan dan memahami materi yang abstrak seperti lambang dan nama bilangan.

Selain itu, model ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti melalui aktivitas sehari-hari yang melibatkan bilangan, misalnya berbelanja atau melihat jam. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, karena siswa dapat melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus merencanakan pembelajaran dengan matang, memfasilitasi proses belajar secara efektif,

serta menyediakan alat bantu yang sesuai. Dengan perencanaan yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, model nested dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan serta bermakna.

Saran

Untuk mengembangkan penelitian ini kedepannya masih banyak aspek yang perlu diperhatikan. Aspek tersebut diantaranya dengan memperkuat teori serta mencari lebih banyak referensi dalam memperkuat beberapa pernyataan. Referensi yang digunakan juga haruslah yang terbaru. Contoh dari beberapa pernyataan dapat diterangkan dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Aprianti Y., Evi, L & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*. 6 (1), 72-81.
- Armini, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Pembelajaran Pemecahan masalah matematika pada materi indukai matematika. *JES-MAT*, Vol. 6, No 2.
- Asdar, A. Hamsiah, Susalti N. A. (2021). Sistem Pembelajaran Tematik Terpadu. *Azkiya Publishing*.
- Depdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta : Balai Pustaka*
- Dimiyati, J. (2016). Pembelajaran Terpadu (Untuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar). *Jakarta : Prenadamedia Group*.
- Dwinanda, S. Aji H. M, Maemunah. (2024). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume: 5, Nomor 1, Hal: 162-17
- Fogarty, R. (1991). How to Integrate the Curricula. *Illinois, Skylight Publishing Inc*.
- Gray, C. (2015). Learning Theories in Childhood. *Stranmillis University College*.
- Hanifah S, Gilang R.F, & Iwan B. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Daa Pelanggan pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*.
- Hernawan A. H, Novi R, Andayani. (2016). Buku Materi Pokok: Pembelajaran Terpadu SD. Universitas Terbuka.
- Nabila, A., Supartono, S., & Nurhayati, S. (2017). Efektivitas Model Nested Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kimia dalam Pendidikan* , 6 (1), 1-7.
- Omes M & Suyono. (2019). Learning Of Reaction Rate with Nested Curricular Arragement to Improve Critical Think Skills and Understanding the Concept of Students in Active-Reflective Learning. *Journal of Chemistry Education Research*. 3 (2), 46-50.
- Rosdiani, Luh Putu Dian, dkk. 2014. "Penerapan Think Pair Share Berbantuan Media Pohon Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak". *Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2. No 1.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPAUD/article/view/3094>
- Sentana, M, dkk. (2024). Membuka Gerbang Pengetahuan: Tinjauan Literatur Tentang Implementasi dan Dampak Pembelajaran Terpadu Nested. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 161-169.
- Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengdikenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan

- Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(3), 193-205.
- Tarigan, R. (2021). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang terkandung dalam filsafat Matematika. *Sepren*, 2(2), 17-22.
- Trianto. (2017). Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jakarta : Bumi Aksara.
- UU RI Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 pasal 37. (2003)
- Yulianti D & Gamaliel S.A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Kontekstual dan Inkuiri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*. 4 (2), 677-685.